

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan yang bermakna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan bangsa. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan yang diselenggarakan tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak mampu memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan bangsa.

Banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, pada umumnya siswa kesulitan dalam Pembelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai atau ditakuti oleh setiap siswa, isi materi yang sulit dan metode pengajaran yang membosankan merupakan salah satu faktor siswa tidak menyukai pelajaran matematika. “Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami.” Menurut, Suwangsih & Tiurlina (2006, Hlm. 3).

Bersumber dari kenyataan yang ditemukan di lapangan, ternyata dalam pembelajaran matematika di Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang mengarah pada pengasahan kreativitas siswa secara matematis. Kurang maksimalnya kemampuan kreativitas dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari belum adanya usaha kreativitas yang coba dimunculkan oleh siswa. Siswa belum mampu menyelesaikan soal menggunakan bahasanya sendiri, siswa juga belum mampu memecahkan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru, saat pembelajaran siswa hanya menyenangi soal-soal yang sederhana dan kurang menuntut kreativitas, dengan hal ini semakin menjadikan siswa tidak terbiasa untuk menggali kreativitas dirinya. Menurut Noviyana (2017, hlm. 111).

Menurut Yuliana (2018), Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis juga dialami oleh salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Kudus. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang sudah dilakukan. Siswa yang memperoleh nilai tes berpikir kreatif matematisnya melebihi batas kriteria ketuntasan minimal yakni ada 7 siswa (39,43%), sedangkan 16 siswa lainnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (60,57%).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), yang merupakan studi yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena soal yang ada pada TIMSS bersifat kontekstual yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif. Dalam ajang ini pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-44 dari 56 negara dengan perolehan skor 397 (Menurut IEA, 2015).

Paradigma baru sangat dibutuhkan dalam pendidikan sehingga tujuan pembelajaran matematika dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif matematis dapat tercapai. Kecakapan mengajar dan strategi pengajaran di dalam kelas di perlukan oleh seorang guru agar menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa memperoleh keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa. Menurut Noviyana (2017, hlm. 116) “Terdapat pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, dengan perolehan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran PjBL yaitu 86,39% lebih tinggi dari rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 53,77%.” Atas hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

Terdapat banyak alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa, dalam pembelajaran matematika kali ini penulis memberikan solusi melalui model *Project Based Learning*. Menurut Surya (2018, hlm. 45) berpendapat bahwa, “model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.”

Wati, Linda (2013) dalam penelitian tentang *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN 1 Kebumen* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengungkapkan bahwa meningkatnya rata-rata presentasi hasil observasi angket tes esai dan hasil belajar siswa. Sehingga model *Project Based Learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam penelitian ini, siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, menurut hemat peneliti, peningkatan berpikir kreatif matematis pada siswa sekolah dasar perlu diperhatikan lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi atas upaya peningkatan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”**. Namun akibat adanya wabah *pandemic Coronavirus Disease* 2019 yang semakin meluas diseluruh dunia termasuk di Indonesia, penelitian ini dimodifikasi menjadi penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Setiap individu memiliki potensi, bakat, dan minat yang berbeda-beda tergantung pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan alasan setiap siswa memiliki tingkat kemampuan serta cara pandang yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Selanjutnya tingkat kemampuan ini lah yang akan peneliti analisis guna mendapatkan informasi lebih dalam faktor apa saja yang membuat kemampuan tersebut rendah, dan dalam penelitian kali ini peneliti akan menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas v sekolah dasar pada pokok bahasan bangun ruang. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian dengan metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian dengan data terbaru yang didapatkan serta berlaku pada lingkup objek penelitian tertentu akan mampu mendeskripsikan dan memberi gambaran sehingga data yang didapatkan jelas, detail, dan akurat dalam mengungkap fakta hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk berpikir kreatif kreatif. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan hal yang sangat penting dilatih kepada siswa dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan ini melatih siswa untuk tidak terpaku hanya dengan satu cara penyelesaian sehingga dapat menghasilkan cara baru sebagai solusi alternatif, kemampuan ini melatih siswa untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan baru agar dapat mengembangkan pola pikirnya.

Seperti yang peneliti paparkan diawal pembahasan, pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit serta ditakuti oleh sebagian besar siswa, bisa jadi hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar dapat dikatakan masih rendah, menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Eviliasani (2018), siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi akan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi, dan siswa jyang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah juga. Jadi, selain faktor pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan ada juga faktor kepercayaan diri yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini selain peneliti ingin menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis.

Melihat kondisi dan keadaan ditengah wabah *pandemic Coronavirus Disease* 2019, penelitian ini akan dilaksanakan daring, baik via telepon, pesan singkat, *Video Call* atau grup belajar *WhatsApp*. Hal ini dilakukan untuk mendukung pemerintah menekan laju pertumbuhan *pandemic Coronavirus Disease* 2019.

Berdasar pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk merubah judul demi memberikan solusi atas upaya peningkatan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar dengan mengangkat judul baru menjadi **“AnalisisKemampuanBerpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dijabarkan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V sekolah dasar ditinjau dari hasil tes?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus penelitian ini adalah untuk ntuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas v sekolah dasar ditinjau dari hasil tes.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan Pengetahuan dan Informasi berkenaan dengan berpikir kreatif matematis siswa
 - b. Memberikan pengetahuan dan informasi berkenaan dengan metode analisis deskriptif kualitatif
 - c. Memudahkan para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana tingkat berpikir kreatif matematis siswa serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan dan informasi baru tentang tingkat kemampuan siswa khususnya berpikir kreatif matematis dalam pembelajaran matematika.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan peneliti serta dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar dengan tindakan yang tepat.
 - d. Bagi sekolah, sebagai masukan agar kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah dapat berkembang demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan tentang keaslian karya tulis ilmiah, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

Diawali dengan bab I Pendahuluan dan diakhiri bab V simpulan, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, dan e) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang didalamnya berisikan tentang: kajian teoritik yang berkaitan dengan penjabaran mengenai teori-teori yang berkaitan dengan berpikir kreatif matematis, pembelajaran matematika, materi ajar, penelitian yang relevan, dan roadmap penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang berisikan rincian tentang: a) desain penelitian, b) partisipan dan tempat penelitian, c) pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) prosedur penelitian, f) alat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang: temuan penelitian dan pembahasan

Bab V merupakan bab yang berisi tentang: simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dari penelitian dan juga rekomendasi sehubungan telah dilakukan penelitian data kualitatif.